



**KRISIS AIR DI DESA BAOLANGU DAN MASA DEPAN GENERASI
BAOLANGU DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI'* NOMOR 27-31**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

FREDERIKUS AGOLABI DEONA

NPM: 19. 75. 6586

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Frederikus Agolabi Deona
2. NPM 19. 75. 6586
3. Judul Krisis Air di Desa Baolangu dan Masa Depan Generasi Baolangu dalam Terang Ensiklik Laudato Si' Nomor 27-31

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Antonio Camnahas

3. Dr. Felix Baghi



5. Tanggal diterima

31 Maret 2022

6. Mengesahkan
Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik
Pada
6 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. File, Lic.



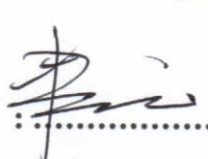
.....

2. Dr. Antonio Camnahas



.....

3. Dr. Felix Baghi



.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederikus Agolabi Deona

NPM : 19. 75. 6586

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 6 Juni 2023

Yang menyatakan



Fredi Deona

KATA PENGANTAR

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting dan diperlukan untuk menentukan kelestarian kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi. Air memiliki banyak manfaat bagi seluruh kehidupan manusia. Setiap saat dalam kesehariannya, manusia membutuhkan air untuk mandi, cuci, minum, masak, maupun aktivitas produktif pertanian. Tanpa air tidak akan ada kehidupan. Kebutuhan air menjadi penting juga bagi seluruh makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup.

Seiring dengan pertumbuhan populasi dunia, kebutuhan akan air mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan air tidak diimbangi dengan kelestarian sumber-sumber air sehingga mengalami kelangkaan air. Penyebab kelangkaan air lainnya meliputi pengambilan air tanah secara berlebihan, tingginya tingkat pencemaran air terhadap sumber-sumber air, adanya kepentingan konflik ekonomi yang didukung oleh kebijakan-kebijakan yang kurang tepat, serta perusakan lingkungan dan sumber-sumber mata air.

Ancaman krisis air tidak hanya menimpa masyarakat di wilayah tertentu, melainkan sudah menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia juga mengalami masalah krisis air baik di perkotaan maupun di pedesaan. Masalah yang sama juga dialami oleh masyarakat Desa Baolangu. Realitas mengenai krisis air di Desa Baolangu merupakan suatu ancaman bagi keberlangsungan hidup masyarakat Desa Baolangu, maupun seluruh kehidupan yang ada. Tanpa disadari beberapa tindakan masyarakat mengakibatkan kerusakan lingkungan, terutama kerusakan daerah mata air.

Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Laudato Si'* memberikan penegasan terhadap segala tindakan merusak alam yang dilakukan manusia. Paus menyoroti tindakan-tindakan manusia yang mengeksploitasi alam sehingga terjadi kerusakan pada bumi, rumah bersama. Dalam Ensiklik *Laudato Si'*, Paus Fransiskus juga membicarakan tentang masalah krisis air yang sedang melanda dunia. Himbauan tersebut tidak hanya berpengaruh kepada orang Kristiani saja, tetapi juga ditujukan kepada semua orang. Pernyataan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'* juga

memberikan pengaruh terhadap masalah krisis air di Desa Baolangu demi menyelamatkan semua makhluk hidup dan kelangsungan hidup generasi masa depan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis insaf bahwa penulis tidak bekerja sendirian. Ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah memberikan sumbangsi bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang pertama kepada Tuhan yang Mahakuasa, yang senantiasa memberikan rahmat kebijaksanaan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Kedua, ucapan terima kasih yang berlimpah kepada dosen pembimbing Ignasius Ledot, S.Fil., Lic., yang dengan tekun dan setia membimbing dan mendampingi penulis sejak awal pengerjaan skripsi ini, hingga akhir pengerjaan skripsi ini serta menjadi teman diskusi yang membantu penulis untuk mendalami Ensiklik *Laudato Si'* secara lebih baik.

Ketiga, penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Antonio Camnahas dan Dr. Felix Baghi yang sudah membantu penulis mendalami Ensiklik *Laudato Si'* guna menambah wawasan penulis secara lebih baik. Keempat penulis haturkan terima kasih kepada kedua orang tercinta, bapak Honoratus Bao dan mama Lusua Lelo, kakak Valentinus Helmut Warik Deona, kakak Florensiana, kakak Maria Riti dan adik Simon Petrus Sara Deona yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, semangat, kasih sayang serta dukungan finansial kepada penulis.

Kelima, terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada sahabat Engel Mite, Yopal Mite, Ino Bere, Mario Pa'u, Pedro Yafur, Fredi Gere dan Edith Pentau yang selalu menjadi teman diskusi sekaligus motivator kepada penulis selama pengerjaan skripsi. Keenam, terima kasih kepada teman-teman seangkatan Ledalero 82 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk tekun dan giat mengerjakan skripsi.

Ketujuh, terima kasih kepada pemerintah Desa Baolangu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan selalu menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Terimakasih juga kepada masyarakat Desa Baolangu khususnya yang menjadi narasumber yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Kedelapan, terima kasih kepada semua saudara/i, adik, kakak sahabat dan kenalan di mana saja mereka berada yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis sendiri mengakui karya ini jauh dari bentuk tulisan yang sempurna dan komprehensif. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima setiap bentuk kritikan dan masukan yang dapat membaharui karya ini menjadi lebih baik.

Ledalero, 17 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name 'Penulis'.

Penulis

ABSTRAK

Frederikus Agolabi Deona, 19.75.6586. *Krisis Air di Desa Baolangu dan Masa Depan Generasi Baolangu dalam Terang Ensiklik Laudato Si' Nomor 27-31*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat dan Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh seruan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'* terhadap masalah krisis air yang dialami masyarakat Desa Baolangu. Kajian ini bermaksud untuk melihat situasi krisis air yang dialami masyarakat Desa Baolangu dan menjelaskan pandangan Ensiklik *Laudato Si'* dalam upaya mengatasi masalah air demi menyelamatkan generasi masa depan Desa Baolangu. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Terdapat dua metode kualitatif yakni penelitian lapangan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai masalah-masalah krisis air di Desa Baolangu dan penelitian kepustakaan untuk menjelaskan tentang Ensiklik *Laudato Si'* dan pengaruhnya bagi masalah krisis air serta keselamatan generasi masa depan.

Salah satu masalah global yang sedang melanda dunia adalah krisis air. Masalah tersebut telah menyerang beberapa negara sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti krisis air bersih, kemiskinan, krisis pangan dan gangguan sanitas. Masalah krisis air disebabkan oleh beberapa faktor yakni pemanasan global (*global warming*) dan kerusakan lingkungan hidup terutama di kawasan habitat mata air. Realitas mengenai masalah air juga dialami oleh Desa Baolangu. Kesulitan masyarakat dalam mengakses air bersih, keringnya beberapa mata air serta penurunan debit mata air merupakan gambaran krisis air yang dialami masyarakat Desa Baolangu. Krisis air tersebut sangat mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Laudato Si'* menunjukkan keprihatinan mendalam mengenai masalah lingkungan. Khususnya dalam Ensiklik *Laudato Si'* nomor 27-31, Paus Fransiskus memberikan penekanan penting terhadap masalah air. Penegasan tersebut memberikan pengaruh terhadap masalah krisis air di Desa Baolangu.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Ensiklik *Laudato Si'* mempunyai pengaruh terhadap masalah krisis air di Desa Baolangu. Dalam Ensiklik *Laudato Si'*, Paus Fransiskus meminta semua orang untuk melakukan pertobatan ekologis. Menyoroti situasi yang terjadi di Desa Baolangu, masyarakat setempat harus segera melakukan pertobatan ekologis demi kelangsungan hidup dan keselamatan lingkungan. Masalah air menjadi tanggung jawab semua masyarakat untuk melakukan penghijauan terhadap lahan gundul dan penanaman pohon-pohon di sekitar habitat mata air agar dapat menyelamatkan semua ekosistem yang terjalin. Merawat mata air merupakan salah satu wujud tanggung jawab terhadap generasi masa depan. Generasi Desa Baolangu saat ini harus bertindak demi keselamatan mata air. Masyarakat akan kesulitan jika mata air menjadi kering. Kehidupan generasi masa depan Desa Baolangu menjadi terancam bahkan terancam pada kepunahan. Himbauan Paus Fransiskus menjadi perhatian penting juga bagi masyarakat dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Kata Kunci: Desa Baolangu, *Laudato Si'*, Generasi Masa Depan.

ABSTARACT

Frederikus Agolabi Deona, 19.75.6586. *Water Crisis in Baolangu Village and the Future of the Generation of Baolangu in the Light of Encyclical Laudato Si' Number 27-31*. Thesis. Undergraduate program, Philosophy and theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This study aims to determine the extent to which Pope Francis appeal in the Encyclical *Laudato Si'* has influenced the water crisis problem experienced by the people of Baolangu Village. This study intends to look at the water crisis situation experienced by the people of Baolangu Village, an explanation of *Laudato Si'*s Encyclical in overcoming water problems in order to save future generations of Baolangu Village. The method used in this writing is a qualitative method. There are two qualitative methods, namely field research to explain in depth about the problems of the water crisis in Baolangu Village and library research to explain the *Laudato Si'* Encyclical and its impact on water crisis problems and the safety of future generations.

One of the global problems currently engulfing the world is the water crisis. These problems have attacked several countries, giving rise to various problems such as clean water crisis, poverty, food crisis and sanitation problems. The problem of water crisis is caused by several factors, namely global warming and damage to the environment, especially in the habitat of springs. The reality regarding water problems is also experienced by Baolangu Village. The community's difficulties in accessing clean water, the drying up of several springs and the decrease in spring discharge are a description of the water crisis experienced by the people of Baolangu Village. The water crisis greatly affects the entire life of the community, especially the people who work as farmers. Pope Francis through his Encyclical *Laudato Si'* shows deep concern about environmental issues. In particular, in the Encyclical *Laudato Si'* numbers 27-31, Pope Francis gives an important emphasis on the issue of water. This affirmation has had an impact on the problem of the water crisis in Baolangu Village.

Based on the results of the study it was concluded that *Laudato Si'*'s Encyclical had an influence on the problem of the water crisis in Baolangu Village. In the Encyclical *Laudato Si'*, Pope Francis calls on everyone to make an ecological conversion. Highlighting the situation that occurred in Baolangu Village, the local community must immediately carry out ecological conversion to save the situation that occurred. Water issues are the responsibility of all communities to reforest barren land and plant trees around the habitat of the springs in order to save all the intertwined ecosystems. Caring for springs is one of the responsibilities towards future generations. The current generation of Baolangu Village must act for the safety of the spring. The community will be in trouble if the springs dry up. The lives of future generations of Baolangu Village are being threatened and even threatened with extinction. Pope Francis' appeal is also an important concern for society in preparing future generations.

Keywords: Baolangu Village, *Laudato Si'*, Future Generation.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTARACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Metode Penulisan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DESA BAOLANGU DAN GENERASI SEKARANG DALAM KONTEKS LINGKUNGAN HIDUP.....	12
2.1 Desa Baolangu.....	12
2.1.1 Sejarah Desa Baolangu.....	12
2.1.2 Kondisi Geografis.....	17
2.1.3 Kondisi Demografis.....	18
2.1.4 Kebudayaan dan Bahasa.....	24
2.1.5 Sistem Kepercayaan.....	26
2.2 Lingkungan Hidup Generasi Sekarang.....	27
2.2.1 Pengertian Lingkungan Hidup.....	27
2.2.2 Pandangan Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup.....	28
2.2.3 Hubungan Masyarakat dengan Lingkungan Hidup.....	29
2.2.4 Sumber Air di Desa Baolangu.....	32

2.2.4.1 Sejarah Mata Air di Desa Baolangu.....	32
2.2.4.2 Pandangan Masyarakat tentang Mata Air.....	34
2.2.4.3 Proses Pengerjaan Mata Air di Desa Baolangu.....	35
BAB III ENSIKLIK LAUDATO SI'	37
3.1 Mengenal Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	37
3.1.1 Biografi dan Karya-karya Paus Fransiskus.....	38
3.1.2 Latar Belakang Lahirnya Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	41
3.1.3 Tujuan Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	43
3.2 Isi Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	44
3.2.1. Pengantar.....	45
3.2.2 Bab I Apa yang Terjadi dengan Rumah Kita Bersama.....	46
3.2.3 Kabar Baik Penciptaan.....	49
3.2.4 Akar Manusiawi Krisis Ekologis.....	52
3.2.5 Ekologi Integral.....	55
3.2.6 Beberapa Pedomaan Orientasi dan Aksi.....	57
3.2.7 Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis.....	61
3.3 Kesimpulan.....	63
BAB IV KRISIS AIR DI DESA BAOLANGU DAN MASA DEPAN GENERASINYA DALAM TERANG ENSIKLIK LAUDATO SI' ..65	
4.1 Realitas Krisis Air di Baolangu.....	65
4.1.1 Penyebab Krisis Air.....	66
4.1.1.1 Isu Global.....	66
4.1.1.2 Masalah Lingkungan di Desa Baolangu.....	67
4.1.2 Dampak Krisis Air bagi Masyarakat Desa Baolangu.....	69
4.1.3 Upaya Untuk Mengatasi Krisis Air.....	71
4.2 Krisis Air Dalam Terang Ensiklik <i>Laudato Si'</i> Nomor 27-31.....	72
4.2.1 Eksploitasi dan Pemborosan.....	72
4.2.2 Air sebagai Pendukung Ekosistem.....	73
4.2.3 Krisis Air Sebagai Ancaman Bagi Orang Miskin.....	74
4.3 Pertobatan Ekologis.....	76
4.3.1 Kritik Terhadap Paradigma Masyarakat Tentang Alam.....	78
4.3.2 Penghijauan Daerah Mata Air.....	79
4.3.3 Menghentikan Eksploitasi Terhadap Alam.....	80

4.3.4 Merawat Mata Air: Menjaga Keharmonisan Lingkungan.....	81
4.3.5 Pastoral Ekologi.....	82
4.4 Generasi Masa Depan Desa Baolangu.....	83
4.4.1 Ekologi Integral.....	84
4.4.2 Tanggapan Serius Terhadap Ancaman Masa Depan.....	85
4.4.3 Solidaritas Antargenerasi.....	86
4.5 Kesimpulan.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Usul dan Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96